

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Masalah

2.1. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Proses belajar bahasa

Anak dapat berbahasa melalui beberapa tahap, secara umum proses perkembangan bahasa anak dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Zuchdi, dkk (1996:6) mengungkapkan bahwa belajar bahasa di bagi atas beberapa fase perkembangan.

1. Lahir – 2 tahun pada usia ini fase fonologis mulai berkembang, anak bermain dengan bunyi-bunyian bahasa mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana.
2. Usia 2 – 7 tahun, pada usia ini fase yang berkembang adalah sintaktik yaitu anak mulai menunjukkan kesalahan gramatis, berbicara menggunakan kalimat.
3. Usia 7 – 11 tahun, pada usia ini fase yang adalah semantik. Yaitu anak sudah dapat membedakan kata sebagai simbol dan koneo yang terkandung dalam kata.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dewi (2005:15) mengungkapkan bahwa proses belajar bahasa anak di bagi atas fase premilinguistik dan fase linguistik sebagai berikut :

- a. Fase premilingustik adalah proses belajar bahasa anak usia 0 – 1 tahun yaitu sejak tangisan pertama anak sampai anak seusia fase mengoceh. Anak mengeluarkan suara yang mirip erangan untuk mengatakan kesenangan dan jeritan untuk menunjukkan keinginannya pada periode ini anak sudahpeka terhadap bahasa
- b. Fase linguistik yaitu sejak anak usia 1- 5 tahun mulai dari mengucap kata-kata pertama sampai anak dapat berbicara dengan lancar periode ini di bagi 3 fase besar yaitu :

1. Fase satu kata atau horofrase, pada masa ini anak menggunakan satu kata untuk menyatakan suatu pikiran yang kompleks. Baik berupa keinginan, perasaan, atau kemauan tanpa perbedaan yang jelas
2. Fase lebih dari satu kata, pada fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri atas dua kata. Pada periode ini bahasa yang tidak selalu benar. Pada periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris. Yaitu dari dan untuk dirinya. Komunikasi dengan orang lain mulai lancar. Mulai tanya jawab yang sederhana. Anak mulai berkata dengan sederhana.
3. Fase diferensiasi pada anak usia 2,5 – 5 tahun ketrampilan berbicara anak berkembang pesat. Anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata. Anak mampu mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk lain untuk satu pembicaraan gaya dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa proses belajar membaca anak dibagi atas beberapa fase. Pertama kali dimulai dengan menyebutkan kata-kata sederhana kemudian menjadi sebuah kalimat sederhana. Dengan itu anak sedikit demi sedikit dapat menyebutkan simbol-simbol dalam membaca. Dengan demikian anak dapat dengan cepat berkembang dalam membaca. Tangisan merupakan cara komunikasi yang dapat di lakukan anak pada bulan pertama sampai keenam. Pada proses belajar bahasa yang selanjutnya anak mulai mengoceh, tertawa, mengucapkan kata tanpa makna. Pada usia 6 bulan sampai 2 tahun. Selanjutnya pada usia 3 tahun proses belajar bahasa anak sampai menggunakan kata untuk membentuk kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan anak dalam berbicara sudah berkembang pesat sampai dengan usia 5 tahun.

1. Proses Membaca

Menurut Burns,dkk (Ramli 2007:12) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perceptual, urutan pengalaman, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Dalam belajar anak usia dini terdiri dari beberapa komponen. Menurut Budihasi (Hawadi, 2001:37) menyebutkan beberapa komponen membaca sebagai berikut:

a. Pengenalan kata

Disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.

b. Pengertian

Selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

c. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap apa yang dibaca.

d. Penggabungan

Diharapkan anak dapat menghubungkan huruf menjadi sebuah kata, sehingga anak dapat membaca permulaan.

e. Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman membaca dimasa lalu.

Membaca menurut Rachmawati (2007:3) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bermakna. Menurut Tarigan (1990:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang dilakukan oleh penulis melalui media kartu kata bergambar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83) membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sabarti, dkk (1991:22) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan mengenali huruf dan kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas, membunyikan rangkaian lambang-lambang berupa kata yang di hubungkan menjadi suatu kalimat sederhana yang bermakna.

2. Membaca Anak Usia Dini

Menurut Steinberg (Susanto,2011:83) membaca permulaan adalah Kemampuan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah.program ini merupakan perharian pada perkata-perkata utuh,bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan yang diberikan melalui permainan dan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Anderson (Dhieni,dkk 2008:5.5) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu,yang menitik beratnya kepada pengenalan huruf dan kata,menghubungkannya dengan bunyi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang di lakukan secara terprogram pada anak prasekolah,di mulai dengan megenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan,lafal dan intonasi yang wajar,kelancaran dan kejelasan suara.

3. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Cochrane (Nurbiana, 2005:5.13), perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun berlangsung dalam 5 tahap yaitu:

a. Tahap Fantasi

Pada tahap ini anak mulai belajar dengan menggunakan buku, berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak balik buku berulang kali, dan suka membawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orang tua memberikan contoh akan pentingnya membaca dan membaca langsung dihadapan anak, sering memberikan cerita bergambar pada anak, dan sebagainya;

b. Tahap pembentukan konsep diri

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mau melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca. Orang tua perlu memberikan rangsangan dengan membacakan buku pada anak.

c. Tahap membaca gambar

Anak menyadari cetakan yang tampak, mulai dapat menemukan kata yang dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah

mengenal abjad. Orang tua perlu memberikan kesempatan membaca sesering mungkin.

d. Tahap pengenalan bacaan

Anak mulai tertarik dengan bacaan dan mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada lingkungan seperti kardus susu, bungkus makanan, pasta gigi dan lain-lain. Anak mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya.

e. Tahap membaca lancar

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru tetap harus membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dapat mendorong anak untuk memperbaiki membacanya.

Jeann (Aulia, 2011:51-32) berpendapat bahwa belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun oada keterampilan sebelumnya. Untuk mencapai hal ini ada 5 tahap perkembangan kemampuan membaca, yaitu:

a. Tahap dasar:

Pada tahap iniditandai ketika anak mulai menguasai prasarat membaca dan membedakan kata. Kemudian anak mulai membaca beberapa kata yang sering di temui. Hal ini dapat dikatakan anak sudah dapat membedakan meskipun belum mengerti kata itu sendiri.

b. Tahap I

Tahap ini terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar bercakap merekam fonologi yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol dan kata-kata.

c. Tahap 2

Tahap ini anak sudah belajar dengan fasih dan menguasai hubungan kata serta dapat membacakalimat sederhana.

d. Tahap 3

Anak sudah dapat mendapatkan informasi, anak akan belajar membaca dari buku yang mereka baca.

e. Tahap 4

Pada tahap ini kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak menjadi semakin memahami beragam materi membaca dan menarik kesimpulan apa yang dia baca.

Pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tahap anak berbeda walaupun umurnya sama karena hal ini tergantung dari kesiapan anak. Apabila anak belum siap untuk belajar membaca , pendidik maupun orang tua harus bisa mengenali dimana tahapan membaca anak. Kemampuan membaca pada anak berlangsung pada beberapa tahap. Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak.

Menurut steinberg (Susanto 2011:83) kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan Ucapan

Pada kegiatan ini di fokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Bunyi-bunyi yang sulit di ucapkan anak bunyi tersebut perlu dilatih secara terpisah.

b. Hubungan antara bunyi-huruf

Syarat utama agar dapat membaca adalah mengetahui tentang hubungan bunyi-bunyi. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi-huruf maka pengajarannya secara terpisah.

c. Kemampuan mengingat

Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai atau dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda.

d. Membedakan huruf

Membedakan huruf adalah kemampuan membedakan huruf-huruf. Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, maka anak belum siap membaca.

e. Keterampilan pemahaman

Anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada pemahaman tidak harus menunggu sampai lancar membaca.

f. Penguasaan kosa kata

Pengenalan kata merupakan proses yang melibatkan kemampuan mengidentifikasikan simbol tulisan, mengucapkan dan menghubungkan dengan makna.

A. Khadijah (Zuchdi, 2001:61-66) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

1. Metode Abjad dan Metode Bunyi, Kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas.
2. Metode kupas, rangkaian suku kata dan metode kata lembaga penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai.
3. Metode Global, merangkai kata menjadi sebuah kalimat.
4. Metode Struktural Analitik Sintetik.

Menurut Momo (Zuchdi, 2001:63-66) dalam pelaksanaannya metode ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tanpa buku dan menggunakan buku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan bagi anak usia dini adalah agar anak dapat mengenali lambang-lambang bahasa, dan metode untuk pembelajaran membaca pada anak. Bertujuan agar anak dapat memahami isi lambang-lambang bahasa sebagai bekal anak belajar membaca sejak dini.

2.2 Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Syaodih (2005:58) mengungkapkan bahwa anak TK adalah sosok individu yang ada dalam proses perkembangan, yaitu perkembangan berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Perkembangan ini akan berkembang jika lingkungan juga ikut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak, kadang

dalam proses perkembangan juga mengalami hambatan yang mempengaruhi proses perkembangan.

Menurut Snowman (Dwi 2010:7) Anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

PAUD (Pendidikan anak usia dini) dimasa sekarang sangat penting bagi perkembangan anak-anak, khususnya di usia 0 sampai 6 tahun. Hal ini sangat penting dalam perkembangan perilaku, bakat, pengetahuan. Pada usia tersebut anak sangat peka terhadap lingkungannya. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ditujukan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Rentang anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC anak berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009:6). Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak TK yang berusia 4-6 tahun di mana di usia anak TK tersebut sedang pada masa pertumbuhan di seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.

1. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak TK

Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Masa usi dini merupakan masa yang berdeda dari masa-masa yang lain. Menurut Dewi (2005:17) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan kata
2. Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus
3. Berbicara lancar
4. Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru
5. Memberikan informasi tentang suatu hal
6. Menyebutkan nama benda,binatang
7. Menceritakan gambar yang disediakan.

Menurut S.Aisyah,dkk (2010:1.4-1.9) Karakteristik anak usia dini antara lain:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Merupakan pribadi yang unik.
3. Suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa paling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sikap egosentri.
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan pembelajaran.Pendidik dapat memberikan kegiatan sesuai kemampuan anak.Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini ,Hibama (2002:43-44) adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-1 tahun,Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar di pelajari sejak dini.
2. Anak Usia 2-3 tahun , Usia ini masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya.
3. Anak Usia 4-6 tahun, Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-Kanak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah baik,kosa kata anak berkembang pesat,anak sudah dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan lancar,serta anak sudah dapat memberikan informasi kepada orang lain.

2.3 Media kartu kata bergambar

1. Pengertian kartu kata bergambar

Kartu termasuk dalam jenis media visual yaitu pada teknologi cetak. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:510) kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kata adalah kesatuan dari gabungan huruf yang dapat di tulis atau di ucapkan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:513) kata merupakan suatu unsur bahasa yang di ucapkan atau di tuliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat di gunakan dalam bahasa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:329) gambar adalah tiruan barang yang di buat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya.

Menurut Arsyad (2007:17) menjelaskan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terdandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar.

Kartu kata gambar yang di maksud dalam penelitian ini adalah kartu yang berukuran 10x15 cm yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tema yang di rancang oleh peneliti yang membantu anak TK untuk melatih membaca permulaan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar mempermudah guru dalam proses mengajarkan anak membaca. kelebihan yang dimiliki pada kartu kata bergambar dapat mempermudah dalam belajar membaca. kelebihan kartu kata bergambar sebagai media menurut Sadiman (1986:29) yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar mempunyai sifat yang kongkret dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua benda, atau objek dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa dibawa.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

- d. Dapat menjelaskan masalah di bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja.
- e. Harganya murah dan mudah untuk di dapat serta mudah digunakan karena tanpa peralatan khusus.

Kelebihan kartu kata bergambar menurut Dina (2011:69) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Mudah di bawa kemana-mana.
- b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya,sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini..
- c. Gampang di ingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran,bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Selain kelebihan diatas,kartu kata bergammar juga mempunyai beberapa kelemahan.Menurut Rahadi (2003:27) menyatakan kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hanya menekankan persepsi indera mata atau hanya bisa untuk dilihat karena media ini berupa gambar dan disertai tulisan.penggunaan media gambar tidak mampu di dengar ,dirasa,diraba,dibau.
- b. bergambar sebagai berikut Terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas bila dilakukan saat proses pembelajaran dalam kelompok besar

Menurut Farida (2001:42) kelemahan media kartu kata bergambar sebagai berikut:

- a. Semata-mata hanya medium visual.
- b. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar .
- c. Memerlukan kesediaan sumber ketrampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Kartu Kata Bergambar

Menurut Suyanto (2005:180) langkah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata bergambar adalah :

- a. Persiapkan media yang di gunakan untuk pembelajaran
- b. Kondisikan anak sebelum pembelajaran di mulai
- c. Bagi anak menjadi 3-4 kelompok setiap kelompok terdiri 5 anak
- d. Guru memberitahukan tema pembelajaran
- e. Dengan kartu kata bergambar ajak anak untuk belajar membaca
- f. Tunjukkan kartu gambar anak sesuai dengan tema
- g. Setelah semua anak dapat membacanya secara terpisah guru menunjukkan kartu kata saja tanpa gambar.

Sedangkan menurut Ritawati (1996:51) ada lima langkah dalam membaca permulaan:

- a. Mengenal unsur kalimat.
- b. Mengenal unsur kata.
- c. Mengenal unsur huruf.
- d. Merangkai huruf menjadi suku kata.
- e. Merangkai suku kata menjadi kata.

Menurut Akhadiah (1992:34) mengemukakan langkah-langkah pengajaran membaca permulaan antara lain:

- a. Menentukan tujuan pokok bahasab yang akan diberikan.
- b. Mengembangkan bahan pengajaran.
- c. Mempersiapkan bahan dan memikirkan bagaimana cara menyampaikan.
- d. Pada tahap latihan,guru dapat membuat kombinasi baru,bayk dengan kata maupun suku kata .hal ini mudah dilakukan dalam kartu kata bergambar.
- e. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk kelangsungan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012:72) yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui media kartu kata bergambar pada kelompok A di TK Masyitoh.”Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat di tingkatkan melalui media kartu kata bergambar. Dengan kartu kata anak-anak dapat melakukan kegiatan membaca dengan baik dan menyenangkan.

Kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran kartu kata bergambar harus kata yang tidak asing bagi anak-anak,sehingga anak-anak mudah mengingatnya.Selain kosa kata yang sering di kenal sebaiknya guru juga menggunakan kata-kata lain untuk memperbanyak kosa kata baru dalam kegiatan membaca.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kuswandi (2013) yang berjudul “Peningkatan membaca anak dengan menggunakan kartu kata bergambar pada kelompok A menunjukkan minat baca yang sangat rendah dari jumlah anak keseluruhan dalam satu kelas.Setelah dilakukan tindakan siklus 1 dengan menggunakan kartu kata ,minat baca meningkat.Kemudian diadakan tindakan siklus 2 dan minat membaca anak lebih meningkat lagi.Simpulan penelitian ini permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan minat membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini yakni kemampuan membaca permulaan pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari dapat ditingkatkan dengan menggunakan kartu kata bergambar yang berisi gambar,kata,dan kata sebagai keterangan gambar dalam kegiatan pembelajaran.